

## Kinerja Keuangan sebagai Indikator Keberlanjutan Perusahaan: Kajian Sistematis atas Perusahaan Syariah dan Non Syariah Tahun 2020-2025

Nurhayati<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran indikator kinerja keuangan sebagai alat ukur keberlanjutan perusahaan syariah dan non-syariah di Indonesia selama periode 2020–2025. Dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review* terhadap 46 artikel ilmiah terpilih serta analisis bibliometrik melalui VOSviewer, ditemukan bahwa rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM, DER, dan TATO merupakan indikator dominan dalam menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Integrasi aspek Environmental, Social, and Governance (ESG), terutama pada dimensi lingkungan dan tata kelola, menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Selain itu, perusahaan syariah menunjukkan tren positif dalam integrasi nilai-nilai maqashid syariah dalam strategi keberlanjutan, meskipun masih tertinggal dari sisi profitabilitas dibanding perusahaan non-syariah. Hasil pemetaan kata kunci juga mengindikasikan arah baru riset pada topik ESG dan entitas syariah. Kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan indikator keuangan dan keberlanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan kebijakan korporasi yang bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, ESG, Keberlanjutan, Perusahaan Syariah, Bibliometri

### Abstract

*This study aims to examine the role of financial performance indicators as sustainability measurement tools for Sharia and non-Sharia companies in Indonesia during the 2020–2025 period. Utilizing a systematic literature review of 46 selected scholarly articles and bibliometric analysis through VOSviewer, the findings reveal that financial ratios such as ROA, ROE, NPM, DER, and TATO are dominant indicators in assessing corporate efficiency and profitability. The integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects particularly in environmental and governance dimensions shows a positive influence on long-term financial performance. Moreover, Sharia-compliant companies demonstrate a positive trend in integrating maqashid syariah values into their sustainability strategies, although they still lag behind non-Sharia companies in terms of profitability. Keyword mapping also indicates emerging research directions on ESG and Sharia entities. This study underscores the importance of a holistic approach that combines financial and sustainability indicators as a foundation for strategic decision-making and responsible corporate policy.*

**Keywords:** Financial Performance, ESG, Sustainability, Sharia Companies, Bibliometrics

### Korespondensi:

Nurhayati

([nurhayati@dharmawangsa.ac.id](mailto:nurhayati@dharmawangsa.ac.id))

Submit: 2 Mei 2025

Revisi: 28 Mei 2025

Diterima: 14 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025



## 1. Pendahuluan

Isu keberlanjutan (sustainability) telah menjadi perhatian utama dalam pengelolaan korporasi global dan nasional dalam dua dekade terakhir. Konsep ini tidak lagi terbatas pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang (Elkington, 1997; OECD, 2020). Di Indonesia, pentingnya keberlanjutan diperkuat dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, yang mewajibkan perusahaan publik dan lembaga jasa keuangan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Regulasi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan lagi pilihan, tetapi kewajiban yang harus diintegrasikan ke dalam praktik bisnis dan pelaporan korporasi (Elkington, 1997).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap praktik berkelanjutan, laporan keuangan sebagai representasi posisi dan kinerja ekonomi perusahaan mulai dipertimbangkan sebagai salah satu indikator keberlanjutan. Dalam pendekatan konvensional, rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings per Share (EPS) sering kali digunakan untuk menilai profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun, dalam konteks keberlanjutan, rasio-rasio tersebut mulai dipahami sebagai indikator sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan menciptakan nilai tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga pemangku kepentingan yang lebih luas (Elkington, 1997; Nugroho & Hidayah, 2022).

Secara global, kerangka kerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah digunakan sebagai alat ukur keberlanjutan perusahaan, dan berbagai studi menunjukkan keterkaitan antara kinerja keuangan dan kualitas pengungkapan ESG. Friede, Busch, dan Bassen (2015) dalam meta-analisisnya menemukan bahwa mayoritas studi menunjukkan hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan, terutama dalam jangka panjang. Di Indonesia, tren ini juga mulai berkembang, terutama sejak ESG menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh institusi keuangan, regulator, dan investor etis (R. N. Dewi & Yanto, 2023).

Namun, kajian mengenai hubungan antara laporan keuangan dan keberlanjutan di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks perusahaan syariah. Padahal, Indonesia merupakan negara dengan populasi emiten syariah terbesar di dunia yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Daftar Efek Syariah (DES). Perusahaan syariah memiliki karakteristik tata kelola dan nilai etika yang berbeda dari perusahaan konvensional, karena berlandaskan pada prinsip-prinsip maqashid syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Abdullah et al., 2022; Haniffa, 2007). Prinsip-prinsip tersebut sangat relevan dengan esensi keberlanjutan, yang menjadikan perusahaan syariah sebagai objek penting dalam studi keberlanjutan berbasis nilai.

Di sisi lain, hasil penelitian mengenai keterkaitan antara rasio keuangan dan keberlanjutan perusahaan belum menunjukkan kesimpulan yang konklusif. Beberapa studi menemukan bahwa praktik keberlanjutan dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan karena membangun reputasi dan loyalitas pasar (R. Rachmawati & Putra, 2022a). Namun, studi lain mengindikasikan adanya trade-off antara biaya implementasi ESG dan laba jangka pendek, terutama di sektor industri yang padat modal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi tren, arah, dan konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Pendekatan kajian sistematis (Systematic Literature Review) memungkinkan untuk menilai dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan, serta mengidentifikasi gap yang masih terbuka dalam literatur. Metode ini sangat relevan dalam konteks kompleks seperti keberlanjutan dan kinerja keuangan, yang melibatkan banyak variabel dan pendekatan lintas disiplin. Dalam studi ini, digunakan metodologi PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menyaring dan menganalisis publikasi ilmiah tahun 2020 hingga 2025. Data literatur dikumpulkan melalui aplikasi *Publish or Perish* dan dianalisis menggunakan perangkat VOSviewer untuk mengidentifikasi peta tematik, tren kata kunci, dan hubungan antarpeneliti (Harzing, 2007; Page, 2021; van Eck L., 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan dalam konteks perusahaan syariah dan non-syariah di Indonesia selama periode 2020-2025. Secara khusus, kajian ini ingin menjawab sejauh mana rasio-rasio keuangan digunakan dalam literatur sebagai indikator keberlanjutan dan bagaimana pendekatan syariah memberikan kontribusi yang berbeda terhadap diskursus tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur tentang akuntansi keberlanjutan, ESG, dan Islamic accounting, dengan menekankan pada integrasi indikator keuangan dan nilai-nilai etika dalam menilai keberlanjutan perusahaan. Sementara secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi regulator, manajemen perusahaan, dan investor dalam menyusun kebijakan dan strategi berbasis kinerja keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan jangka Panjang

## 2. Metode

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara menyeluruh hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan pada perusahaan syariah dan non-syariah di

Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap tren tematik, hasil penelitian terdahulu, serta celah penelitian (research gap) dalam literatur akademik terkini (Snyder, 2019). Protokol SLR yang digunakan mengacu pada panduan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Page, 2021).

## 2. Prosedur Sistematis SLR

### a. Tahap Identifikasi Literatur

Sumber artikel ilmiah diperoleh melalui mesin pencari ilmiah Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) versi terbaru (Harzing, 2007). Kata kunci pencarian meliputi kombinasi:

- "financial performance" AND "sustainability" AND "Indonesia"
- "Islamic firms" OR "Sharia firms" AND "financial ratios" AND "ESG"
- "systematic literature review" AND "financial indicators" AND "sustainable growth"

Kriteria pencarian:

- Periode: 2020-2025
- Bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
- Tipe dokumen: artikel jurnal peer-reviewed, prosiding, dan laporan penelitian akademik.

### b. Tahap Screening

Penyaringan awal dilakukan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang tidak relevan dengan tema hubungan kinerja keuangan dan keberlanjutan atau tidak berfokus pada konteks perusahaan di Indonesia dieliminasi. Selanjutnya dilakukan full text screening untuk menilai kesesuaian metodologis dan kontribusi keilmuan dari masing-masing artikel.

### c. Tahap Eligibility

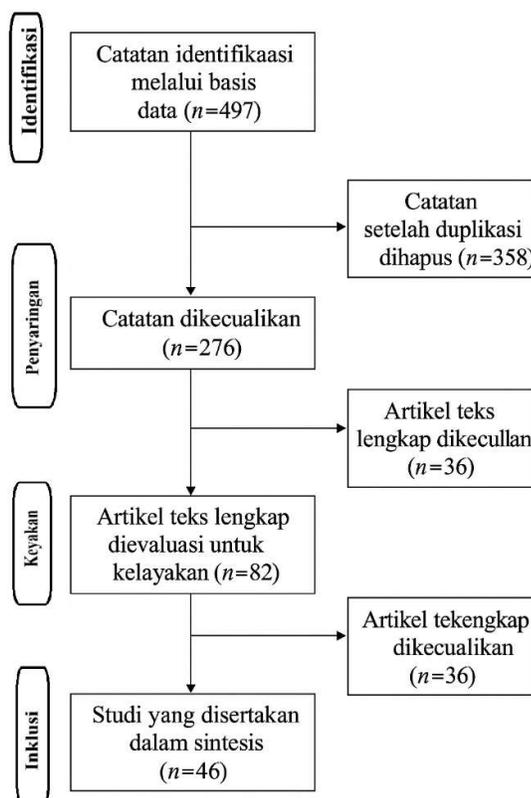
Artikel yang lolos dari tahap screening kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi berikut:

- Menyajikan indikator kinerja keuangan (misal: ROA, ROE, DER, EPS, NPM)
- Menyebutkan aspek keberlanjutan (misal: ESG, laporan keberlanjutan, TBL)
- Fokus pada entitas bisnis yang terdaftar di pasar modal Indonesia, termasuk ISSI dan DES
- Terindeks di database internasional (Scopus, WoS) atau nasional (Sinta 1-2)

Artikel yang bersifat opini, tidak melalui peer-review, atau tidak menyediakan data empiris dikeluarkan dari analisis (exclusion criteria).

### d. Tahap Inklusi

Dari hasil proses sistematis di atas, terpilih sebanyak 46 artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai dasar analisis sintesis. Diagram alur PRISMA disajikan untuk menggambarkan proses seleksi (lihat Gambar 1).



**Gambar 1. Diagram alur PRISMA**

### **3. Analisis Data**

Analisis data dalam kajian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis tematik dan analisis bibliometrik. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam studi, dimensi keberlanjutan yang diukur mencakup aspek lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola (governance) jenis perusahaan (syariah atau non-syariah), serta sektor industri yang diteliti. Selain itu, hasil utama dari setiap artikel dan pola hubungan antarvariabel juga dianalisis untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fokus dan temuan penelitian. Sementara itu, pendekatan bibliometrik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer (Van Eck & Waltman, 2010), yang digunakan untuk memvisualisasikan keterkaitan kata kunci (keyword co-occurrence), memetakan hubungan kolaboratif antar-penulis (co-authorship analysis), serta mengidentifikasi kluster topik yang dominan. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, diperoleh peta pengetahuan (knowledge map) yang menggambarkan perkembangan dan tren keterkaitan antara indikator kinerja keuangan dan keberlanjutan pada perusahaan syariah dan non-syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2025.

### **4. Validitas dan Replikasi**

Untuk menjamin keterlacakan dan validitas metodologi, seluruh referensi artikel dicatat dalam perangkat manajemen referensi Mendeley dan dapat diakses ulang melalui query di Publish or Perish. Pendekatan PRISMA memungkinkan replikasi metodologi dalam riset-riset lanjutan, serta menjamin transparansi dan kualitas sintesis hasil kajian.

#### **1. Kinerja Keuangan sebagai Indikator Keberlanjutan**

Kinerja keuangan merupakan dimensi utama dalam menilai keberlangsungan operasional dan stabilitas ekonomi perusahaan. Namun, dalam pendekatan keberlanjutan, kinerja keuangan tidak dapat berdiri sendiri. (Elkington, 1997) melalui konsep *Triple Bottom Line* (TBL) menegaskan bahwa keberlanjutan harus dilihat dari tiga dimensi integratif: profit (laba), people (sosial), dan planet (lingkungan). Dengan demikian, penilaian keberlanjutan tidak hanya mencakup indikator keuangan tradisional, tetapi juga sejauh mana perusahaan mampu memberikan kontribusi sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Integrasi aspek keberlanjutan dalam pelaporan keuangan semakin mendapat perhatian akademisi dan praktisi. (Elkington, 1997) dalam studi meta analisisnya menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara praktik ESG (Environmental, Social, and Governance) dan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memperhatikan dimensi keberlanjutan justru berpotensi mencatatkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan unggul. (Gray, 2010) turut menekankan pentingnya pelaporan keberlanjutan yang akuntabel dan terintegrasi sebagai bagian dari strategi manajemen jangka panjang.

#### **2. ESG dan Dimensi Keuangan dalam Perspektif Syariah**

Dalam perspektif syariah, keberlanjutan memiliki makna yang lebih dalam dan melekat secara normatif pada nilai-nilai Islam. Pendekatan syariah tidak hanya menilai perusahaan dari sisi kinerja finansial, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip maqashid al-shariah: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar operasional entitas syariah, termasuk dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian (Elkington, 1997) menunjukkan bahwa laporan tahunan bank syariah tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga mengomunikasikan nilai-nilai etika, akuntabilitas spiritual, dan tanggung jawab sosial yang tertanam dalam prinsip Islam. (Abdullah et al., 2022) menegaskan bahwa kerangka institusional syariah mendorong pengungkapan CSR dan ESG yang lebih luas karena faktor religius dan tekanan normatif dari stakeholders muslim.

Dengan demikian, ESG dalam perusahaan syariah bukan sekadar kepatuhan eksternal terhadap regulasi keberlanjutan, melainkan ekspresi langsung dari tanggung jawab imaniah terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini selaras dengan pandangan (Chapra, 2000) yang menekankan bahwa sistem ekonomi Islam bertujuan mencapai falah (kesejahteraan dunia-akhirat) dan tidak berorientasi tunggal pada laba.

#### **3. Perbandingan Perusahaan Syariah dan Non-Syariah**

Perbedaan orientasi nilai menyebabkan perbedaan pendekatan antara perusahaan syariah dan non-syariah dalam mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis. (Nugroho & Hidayah, 2022) menemukan bahwa perusahaan syariah di Indonesia cenderung lebih aktif dalam pengungkapan ESG, meskipun secara kuantitatif belum sebesar perusahaan multinasional. Hal ini disebabkan oleh ikatan normatif terhadap prinsip-prinsip Islam yang mendorong pengungkapan sosial dan tata kelola yang lebih etis.

Namun demikian, (R. N. Dewi & Yanto, 2023) mencatat bahwa tantangan integrasi ESG di perusahaan syariah masih signifikan, khususnya pada aspek lingkungan. Keterbatasan sumber daya, belum adanya standar ESG berbasis syariah yang baku, serta minimnya tekanan dari pasar modal menjadi kendala dalam konsistensi pelaporan keberlanjutan.

Studi terbaru oleh (Ahmad & Rahmawati, 2024) juga menyoroti bahwa perbedaan sektor industri turut mempengaruhi intensitas ESG disclosure, di mana sektor energi syariah masih tertinggal dibandingkan sektor

jasa keuangan syariah. Ini menunjukkan pentingnya diferensiasi sektor dalam mengkaji ESG dan kinerja keuangan secara sistematis.

#### 4. Indikator Kinerja Keuangan dalam Konteks Keberlanjutan

Indikator keuangan tetap menjadi ukuran utama untuk menilai efisiensi dan kinerja perusahaan. Rasio umum seperti: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO). Rasio ini merupakan representasi dari efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. **Dilihat dari perspektif keberlanjutan**, rasio-rasio ini menjadi indikator bagaimana keberlanjutan dapat memengaruhi (dan dipengaruhi oleh) efisiensi operasional dan struktur pendanaan perusahaan (R. Rachmawati & Putra, 2022a).

Integrasi indikator keuangan dengan indikator ESG menghasilkan pendekatan pengukuran keberlanjutan yang lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan perusahaan dan investor untuk menilai potensi risiko jangka panjang sekaligus mempromosikan tanggung jawab sosial dan etika bisnis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

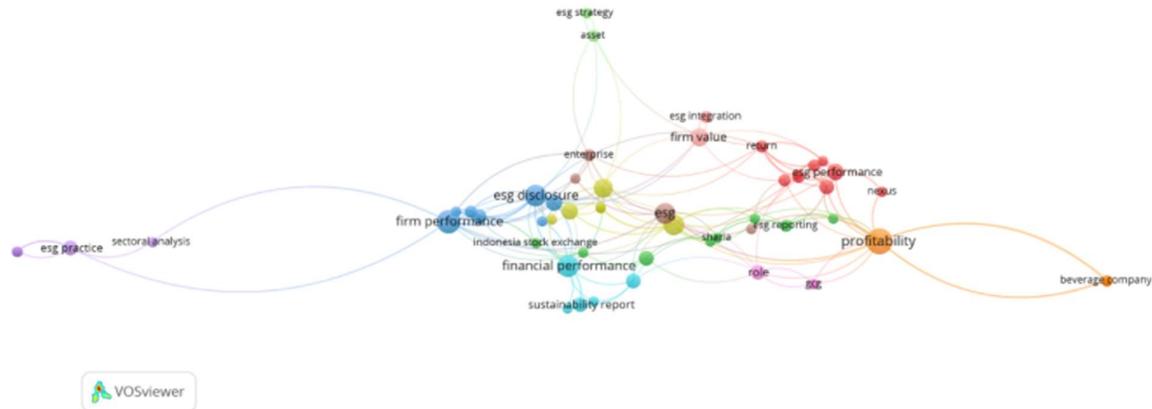
#### a. Temuan Utama Hasil Analisis Tematik

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap 46 artikel ilmiah terpilih yang terbit dalam kurun waktu 2020 hingga 2025, diperoleh beberapa temuan penting yang menggambarkan bagaimana relasi antara indikator kinerja keuangan dan dimensi keberlanjutan dianalisis, khususnya dalam konteks perusahaan syariah dan non-syariah di Indonesia:

- **Indikator Kinerja Keuangan yang Paling Sering Digunakan.**  
Rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Bisri, et al, 2025). ROA dan ROE menjadi tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana aset dan ekuitas perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. NPM berfungsi untuk menilai efisiensi laba bersih terhadap pendapatan, sementara DER mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Adapun TATO mengukur seberapa efisien aset digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.
- **Dimensi Keberlanjutan yang Paling Dominan Dikaji.**  
Dalam kajian keberlanjutan, aspek *Environmental* dan *Governance* dari kerangka ESG paling sering muncul dalam analisis. Banyak penelitian berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungannya, efisiensi energi, serta kualitas tata kelola, termasuk keterbukaan informasi dan pengawasan internal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya dipandang dari sisi lingkungan, tetapi juga bagaimana struktur manajerial dan nilai-nilai etika memengaruhi pencapaian kinerja yang berkelanjutan.
- **Karakteristik Khusus pada Perusahaan Syariah dan Non Syariah.**  
Terdapat perbedaan pendekatan antara perusahaan syariah dan non-syariah. Perusahaan syariah cenderung mengedepankan prinsip-prinsip maqashid syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sehingga kinerja tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, perusahaan non-syariah lebih menekankan pada pencapaian efisiensi dan profitabilitas sebagai tujuan utama. Perbedaan ini memberikan warna tersendiri dalam kajian keberlanjutan, khususnya dalam pengukuran dan pelaporan kinerja.
- **Hubungan ESG dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.**  
Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan ESG memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan tahan terhadap risiko jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan bukan hanya agenda tanggung jawab sosial, melainkan juga merupakan elemen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.
- **Fokus Penelitian pada Konteks Indonesia dan Strategi Lokal**  
Banyak artikel yang menjadikan perusahaan Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai objek kajian. Fokus ini mencerminkan urgensi untuk memahami bagaimana perusahaan di negara berkembang mengadopsi prinsip keberlanjutan dan bagaimana peraturan lokal seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 mendorong penerapan keuangan berkelanjutan.
- **Metodologi Kajian yang Semakin Terstruktur dan Sistematis**  
Sejumlah penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yang menunjukkan bahwa kajian akademik mengenai ESG dan kinerja keuangan telah berkembang ke arah yang lebih terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi.

## b. Hasil Analisis Bibliometrik

### Analisis Bibliometrik Network Visualization



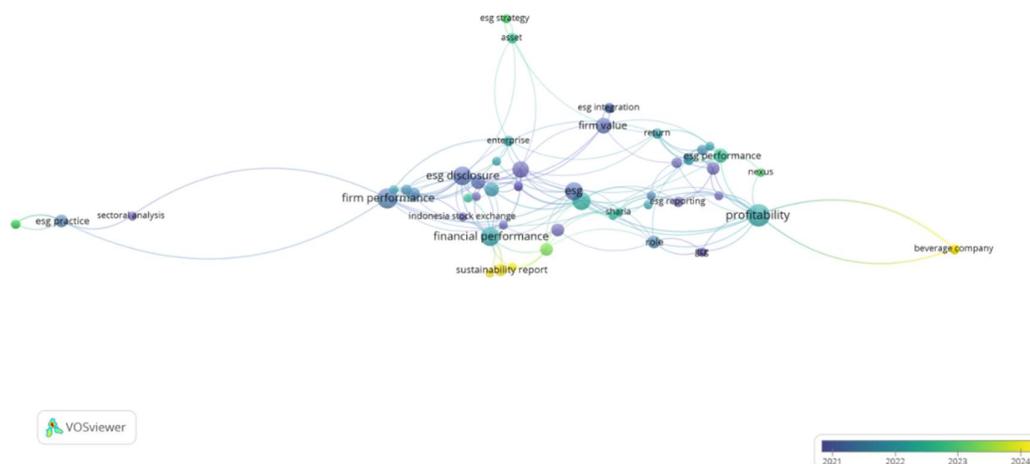
**Gambar 2. Network Visualization**

Gambar 2. di atas menunjukkan pemetaan jaringan kata kunci dari 46 artikel ilmiah yang dianalisis dalam studi ini. Visualisasi ini menghasilkan enam kluster utama yang memperlihatkan keterkaitan tematik dalam kajian kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

- Kluster Biru berfokus pada hubungan antara *financial performance*, *firm performance*, dan *ESG disclosure*, yang menyoroti bagaimana keterbukaan ESG dikaitkan dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, terutama di bursa Indonesia.
- Kluster Merah mengaitkan *ESG performance*, *return*, dan *firm value*, memperlihatkan minat terhadap dampak kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
- Kluster Hijau menampilkan istilah seperti *ESG strategy* dan *asset*, mengarah pada studi tentang integrasi ESG dalam strategi manajerial dan pengelolaan aset.
- Kluster Kuning menampilkan istilah *sharia*, *Islamic bank*, dan *principle study*, menandakan fokus pada keberlanjutan berbasis prinsip syariah dan maqashid syariah.
- Kluster Ungu memperlihatkan *ESG practice* dan *sectoral analysis*, mencerminkan pendekatan komparatif dan lintas industri dalam mengevaluasi penerapan ESG.
- Kluster Oranye berisi kata *profitability* dan *beverage company*, menunjukkan adanya studi kasus mendalam yang menyoroti sektor atau entitas tertentu.

Visualisasi ini menegaskan bahwa kata *financial performance*, *profitability*, dan *ESG* adalah pusat perhatian literatur akademik terkini, dengan hubungan yang erat terhadap berbagai variabel strategis lainnya. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma akademik bahwa keberlanjutan bukan lagi pelengkap, melainkan menjadi inti strategi bisnis dan akuntansi modern, baik di perusahaan syariah maupun non-syariah.

### Analisis Bibliometrik Overlay Visualization



**Gambar 3. Overlay Visualization**

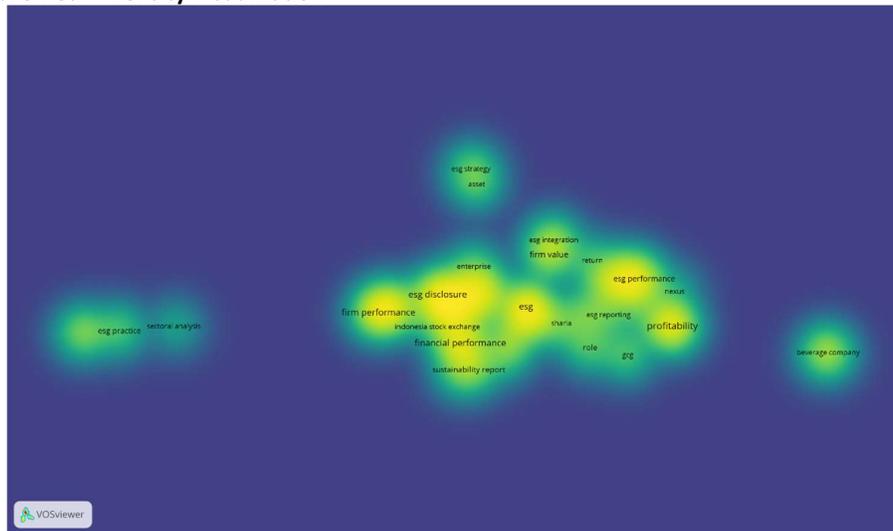
Gambar 3. Overlay Visualization memberikan informasi temporal dari tren penelitian pada topik *kinerja keuangan dan keberlanjutan* dalam kurun waktu 2020 -2025. Warna pada node menunjukkan tahun publikasi

dominan suatu kata kunci, dari warna ungu (2020) hingga kuning cerah (2024). Visualisasi ini berguna untuk memahami bagaimana tema-tema tertentu berkembang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan visualisasi tersebut, tampak bahwa kata kunci seperti **“financial performance”**, **“firm performance”**, **“ESG disclosure”**, dan **“ESG”** memiliki warna dominan biru hingga hijau, yang menandakan intensitas penelitian yang kuat pada periode 2021 -2023. Ini menunjukkan bahwa aspek efisiensi kinerja dan pelaporan keberlanjutan menjadi fokus utama penelitian dalam tiga tahun terakhir. Sementara itu, kata kunci **“sustainability report”** dan **“beverage company”** tampak dalam warna kuning cerah, yang menunjukkan bahwa topik ini menjadi perhatian baru dan tren masa kini pada tahun 2024. Ini menandakan adanya pergeseran minat peneliti ke arah penerapan ESG pada sektor tertentu dan pelaporan keberlanjutan yang lebih rinci.

Kata kunci seperti **“sharia”**, **“role”**, dan **“ESG reporting”** juga terlihat lebih baru dalam rentang 2023-2024. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada perusahaan berbasis syariah dan integrasi prinsip maqashid syariah dalam ESG semakin berkembang dalam dua tahun terakhir. Secara keseluruhan, overlay visualisasi ini menampilkan evolusi penelitian dari fokus awal pada kinerja dan pengungkapan menuju perhatian yang lebih luas terhadap pelaporan keberlanjutan, sektor industri spesifik, dan prinsip syariah dalam praktik ESG. Dengan demikian, arah penelitian di masa mendatang cenderung bergerak ke studi lintas-sektor dan penguatan indikator syariah dalam kerangka keberlanjutan.

#### Analisis Bibliometrik Density Visualization



Gambar 4. Density Visualization

Berdasarkan gambar 4. visualisasi density terlihat gambaran kepadatan kata kunci yang menunjukkan tingkat intensitas fokus penelitian selama 2020 -2025. Kata kunci seperti *financial performance*, *firm performance*, *ESG disclosure*, dan *profitability* tampak paling padat (berwarna kuning terang), menandakan dominasi tema kinerja keuangan dan pengungkapan ESG dalam literatur. Sementara itu, istilah seperti *sharia*, *firm value*, dan *sustainability report* muncul dalam zona hijau, mengindikasikan perhatian yang cukup tinggi namun belum dominan. Adapun kata seperti *sectoral analysis* dan *beverage company* berada dalam zona biru-hijau, mencerminkan peluang riset baru yang masih jarang dijelajahi. Visualisasi ini mengonfirmasi bahwa kajian ESG dan kinerja keuangan masih menjadi pusat kajian akademik, dengan ruang eksplorasi lebih lanjut pada pendekatan syariah dan studi sektoral.

#### Temuan Kuantitatif Data Sekunder

Dari hasil data sintesis lima tahun terakhir terhadap perusahaan syariah dan non-syariah (2020 -2024), diperoleh gambaran berikut:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kuantitatif Data Sekunder (2020-2024)

Variabel	Syariah (Mean)	Non Syariah (Mean)	Temuan Utama
ROA	9,99	12,45	Efisiensi lebih tinggi di non-syariah
ROE	11,10	13,78	Pengembalian ekuitas lebih besar di non syariah
NPM	10,60	12,15	Margin lebih tinggi pada non-syariah
DER	9,50	11,85	Struktur utang lebih konservatif pada syariah
TATO	11,20	11,70	Efisiensi aset relatif sama
ESG	10,75	12,30	ESG non syariah sedikit lebih tinggi, tetapi syariah menunjukkan tren naik

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

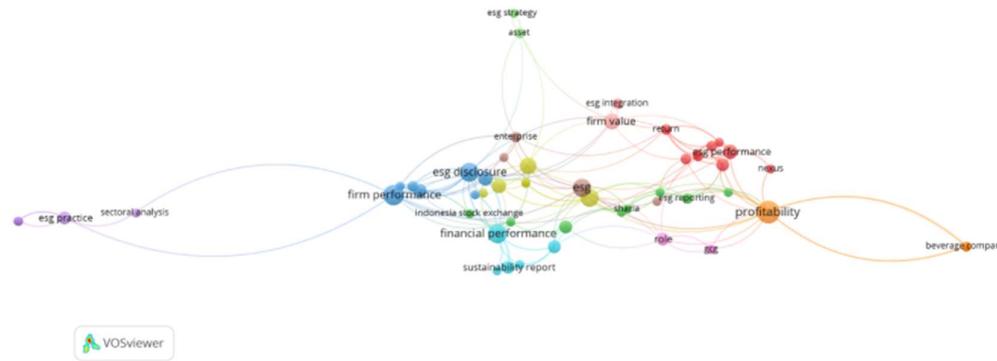
##### a. Temuan Utama Hasil Analisis Tematik

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap 46 artikel ilmiah terpilih yang terbit dalam kurun waktu 2020 hingga 2025, diperoleh beberapa temuan penting yang menggambarkan bagaimana relasi antara indikator kinerja keuangan dan dimensi keberlanjutan dianalisis, khususnya dalam konteks perusahaan syariah dan non-syariah di Indonesia:

- **Indikator Kinerja Keuangan yang Paling Sering Digunakan.**  
Rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. ROA dan ROE menjadi tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana aset dan ekuitas perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. NPM berfungsi untuk menilai efisiensi laba bersih terhadap pendapatan, sementara DER mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Adapun TATO mengukur seberapa efisien aset digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.
- **Dimensi Keberlanjutan yang Paling Dominan Dikaji.**  
Dalam kajian keberlanjutan, aspek *Environmental* dan *Governance* dari kerangka ESG paling sering muncul dalam analisis. Banyak penelitian berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungannya, efisiensi energi, serta kualitas tata kelola, termasuk keterbukaan informasi dan pengawasan internal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya dipandang dari sisi lingkungan, tetapi juga bagaimana struktur manajerial dan nilai-nilai etika memengaruhi pencapaian kinerja yang berkelanjutan.
- **Karakteristik Khusus pada Perusahaan Syariah dan Non Syariah.**  
Terdapat perbedaan pendekatan antara perusahaan syariah dan non-syariah. Perusahaan syariah cenderung mengedepankan prinsip-prinsip maqashid syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sehingga kinerja tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, perusahaan non-syariah lebih menekankan pada pencapaian efisiensi dan profitabilitas sebagai tujuan utama. Perbedaan ini memberikan warna tersendiri dalam kajian keberlanjutan, khususnya dalam pengukuran dan pelaporan kinerja.
- **Hubungan ESG dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.**  
Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan ESG memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan tahan terhadap risiko jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan bukan hanya agenda tanggung jawab sosial, melainkan juga merupakan elemen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.
- **Fokus Penelitian pada Konteks Indonesia dan Strategi Lokal**  
Banyak artikel yang menjadikan perusahaan Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai objek kajian. Fokus ini mencerminkan urgensi untuk memahami bagaimana perusahaan di negara berkembang mengadopsi prinsip keberlanjutan dan bagaimana peraturan lokal seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 mendorong penerapan keuangan berkelanjutan.
- **Metodologi Kajian yang Semakin Terstruktur dan Sistematis**  
Sejumlah penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yang menunjukkan bahwa kajian akademik mengenai ESG dan kinerja keuangan telah berkembang ke arah yang lebih terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi.

##### b. Hasil Analisis Bibliometrik

##### Analisis Bibliometrik Network Visualization



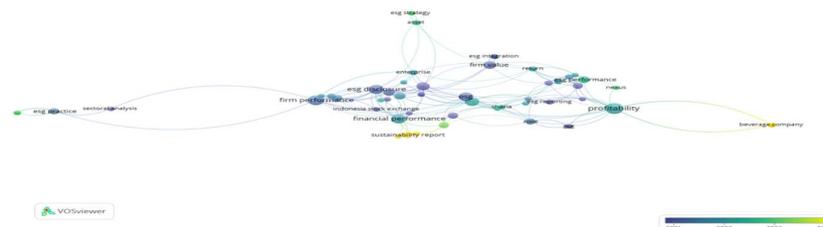
**Gambar 2. Network Visualization**

Gambar 2. di atas menunjukkan pemetaan jaringan kata kunci dari 46 artikel ilmiah yang dianalisis dalam studi ini. Visualisasi ini menghasilkan enam kluster utama yang memperlihatkan keterkaitan tematik dalam kajian kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

- Kluster Biru berfokus pada hubungan antara *financial performance*, *firm performance*, dan *ESG disclosure*, yang menyoroti bagaimana keterbukaan ESG dikaitkan dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, terutama di bursa Indonesia.
- Kluster Merah mengaitkan *ESG performance*, *return*, dan *firm value*, memperlihatkan minat terhadap dampak kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
- Kluster Hijau menampilkan istilah seperti *ESG strategy* dan *asset*, mengarah pada studi tentang integrasi ESG dalam strategi manajerial dan pengelolaan aset.
- Kluster Kuning menampilkan istilah *sharia*, *Islamic bank*, dan *principle study*, menandakan fokus pada keberlanjutan berbasis prinsip syariah dan maqashid syariah.
- Kluster Ungu memperlihatkan *ESG practice* dan *sectoral analysis*, mencerminkan pendekatan komparatif dan lintas industri dalam mengevaluasi penerapan ESG.
- Kluster Oranye berisi kata *profitability* dan *beverage company*, menunjukkan adanya studi kasus mendalam yang menyoroti sektor atau entitas tertentu.

Visualisasi ini menegaskan bahwa kata *financial performance*, *profitability*, dan *ESG* adalah pusat perhatian literatur akademik terkini, dengan hubungan yang erat terhadap berbagai variabel strategis lainnya. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma akademik bahwa keberlanjutan bukan lagi pelengkap, melainkan menjadi inti strategi bisnis dan akuntansi modern, baik di perusahaan syariah maupun non-syariah.

### Analisis Bibliometrik Overlay Visualization



**Gambar 3. Overlay Visualization**

Gambar 3. Overlay Visualization memberikan informasi temporal dari tren penelitian pada topik *kinerja keuangan dan keberlanjutan* dalam kurun waktu 2020 -2025. Warna pada node menunjukkan tahun publikasi dominan suatu kata kunci, dari warna ungu (2020) hingga kuning cerah (2024). Visualisasi ini berguna untuk memahami bagaimana tema-tema tertentu berkembang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan visualisasi tersebut, tampak bahwa kata kunci seperti **“financial performance”**, **“firm performance”**, **“ESG disclosure”**, dan **“ESG”** memiliki warna dominan biru hingga hijau, yang menandakan intensitas penelitian yang kuat pada periode 2021 -2023. Ini menunjukkan bahwa aspek efisiensi kinerja dan pelaporan keberlanjutan menjadi fokus utama penelitian dalam tiga tahun terakhir. Sementara itu, kata kunci **“sustainability report”** dan **“beverage company”** tampak dalam warna kuning cerah, yang menunjukkan bahwa topik ini menjadi perhatian baru dan tren masa kini pada tahun 2024. Ini menandakan adanya pergeseran minat peneliti ke arah penerapan ESG pada sektor tertentu dan pelaporan keberlanjutan yang lebih rinci.

Kata kunci seperti **“sharia”**, **“role”**, dan **“ESG reporting”** juga terlihat lebih baru dalam rentang 2023-2024. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada perusahaan berbasis syariah dan integrasi prinsip maqashid syariah dalam ESG semakin berkembang dalam dua tahun terakhir. Secara keseluruhan, overlay visualization ini menampilkan evolusi penelitian dari fokus awal pada kinerja dan pengungkapan menuju perhatian yang lebih luas terhadap pelaporan keberlanjutan, sektor industri spesifik, dan prinsip syariah dalam praktik ESG. Dengan



Kedua, dari aspek keberlanjutan, dimensi *Environmental* dan *Governance* merupakan yang paling dominan dalam diskusi ilmiah, menandakan perhatian tinggi terhadap efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta transparansi dan akuntabilitas tata kelola (OECD, 2020; I. Rachmawati & Putra, 2022). Di Indonesia, komitmen regulatif terhadap keberlanjutan diperkuat melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan, yang mendorong integrasi ESG ke dalam laporan tahunan dan keputusan strategis perusahaan (OJK, 2017).

Ketiga, analisis terhadap perusahaan syariah dan non-syariah menunjukkan perbedaan paradigma dan pendekatan terhadap keberlanjutan. Perusahaan syariah cenderung mendasarkan strategi keberlanjutan pada prinsip maqashid syariah seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan (Abdullah et al., 2022; Haniffa & Hudaib, 2007). Sebaliknya, perusahaan non-syariah lebih fokus pada optimasi profitabilitas dan efisiensi berbasis pasar. Meskipun nilai rata-rata skor ESG perusahaan syariah sedikit lebih rendah (10,75) dibanding non-syariah (12,30), tren kenaikan pada perusahaan syariah menunjukkan progresifitas integrasi nilai-nilai etis dan spiritual dalam strategi bisnis (Sustainalytics, 2024).

Keempat, data kuantitatif menunjukkan bahwa perusahaan non-syariah unggul dalam efisiensi aset (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE). Namun, perusahaan syariah memiliki DER yang lebih rendah, mencerminkan kehati-hatian dalam penggunaan utang dan kesesuaian dengan larangan riba (Elkington, 1997; R. Rachmawati & Putra, 2022b). Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan syariah memiliki struktur pembiayaan yang lebih konservatif dan resilien dalam jangka panjang.

Kelima, hasil analisis bibliometrik melalui VOSviewer mengidentifikasi enam kluster tematik utama yang merepresentasikan fokus penelitian selama lima tahun terakhir. Kata kunci seperti “financial performance”, “ESG”, dan “profitability” muncul sebagai pusat gravitasi dalam literatur, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bukan hanya indikator hasil, tetapi juga instrumen strategis dalam mengimplementasikan keberlanjutan (Snyder, 2019; Van Eck & Waltman, 2010). Meningkatnya kemunculan kata kunci seperti “sharia”, “ESG reporting”, dan “sectoral analysis” menunjukkan peluang riset mendalam ke depan, terutama dalam sektor keuangan syariah yang tengah berkembang.

Hasil studi ini memperkuat pentingnya kinerja keuangan sebagai indikator keberlanjutan perusahaan yang kredibel. Ketika dikombinasikan dengan praktik ESG yang baik, perusahaan dapat mencapai *triple bottom line* yang mencakup nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997). Integrasi antara keuangan dan keberlanjutan berbasis nilai ini mencerminkan prinsip *shared value* yaitu bagaimana perusahaan tidak hanya menciptakan keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan masyarakat dan lingkungan.

#### 4. Kesimpulan

Kajian sistematis ini menegaskan bahwa indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, NPM, DER, dan TATO tetap menjadi tolok ukur utama dalam menilai efisiensi dan daya saing perusahaan, baik syariah maupun non-syariah. Temuan literatur dan analisis bibliometrik menunjukkan bahwa integrasi aspek keberlanjutan khususnya *Environmental* dan *Governance* dalam strategi korporasi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang.

Perusahaan non-syariah secara rata-rata masih menunjukkan performa keuangan yang lebih tinggi dalam hal efisiensi dan profitabilitas. Namun, perusahaan syariah unggul dalam struktur pendanaan yang lebih konservatif dan tren ESG yang meningkat, yang mengindikasikan respons positif terhadap regulasi dan nilai-nilai maqashid syariah.

Visualisasi kata kunci melalui VOSviewer memperlihatkan bahwa terminologi seperti *financial performance*, *ESG disclosure*, dan *sharia* menjadi pusat perhatian literatur terbaru, mencerminkan pergeseran fokus akademik menuju keberlanjutan berbasis nilai. Ini membuka peluang besar untuk riset lanjutan yang menggabungkan pendekatan finansial, sosial, dan etis dalam satu kerangka strategis.

Dengan demikian, kinerja keuangan dapat diposisikan tidak hanya sebagai refleksi efisiensi ekonomi, tetapi juga sebagai indikator keberlanjutan korporasi yang komprehensif, terlebih jika dikombinasikan dengan indikator ESG yang mengukur tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pendekatan integratif ini diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan, baik untuk pemegang saham maupun seluruh pemangku kepentingan.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, W. A. W., Percy, M., & Stewart, J. (2022). Corporate social responsibility disclosure in Islamic banks: The role of Islamic values and institutional frameworks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 20 -37. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2021-0203>
- Ahmad, N., & Rachmawati, D. (2024). ESG and sectoral disclosure gaps in Islamic-listed companies: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis Islam*, 6(1), 15 -29.

- BEI. (2024). *Laporan ESG dan indeks IDX ESG*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/produk/idx-esg/>
- Bisri, H., Safii, A.A., Rahayu, S., (2025). Green Reputation in Mediating Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) On Company Financial Performance. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 13(1), <https://doi.org/10.36365/jrap.2025.003>
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Dewi, R. N., & Yanto, H. (2023). ESG performance and firm value in emerging market: Empirical study from Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 16(1), 45 -65. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol16no1.3>
- Dewi, S. R., & Yanto, H. (2023). The influence of financial ratios on firm value: Empirical study on Indonesian listed companies. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(2), 145 -158. <https://doi.org/10.30871/jaat.v8i2.5284>
- Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. In *Sustainability (Switzerland)* (First publ, Vol. 11, Issue 1). Capstone Publishing Limited. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210 -233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability... and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47 -62. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.006>
- Haniffa. (2007). *Ethical Identity of Islamic Banks*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-006-9276-7>
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 76, 97 -116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Harzing, A. W. (2007). Publish or Perish. *Tarptautinis Verslas*, 28. <https://harzing.com/resources/publish-or-perish>
- Nugroho, A., & Hidayah, N. (2022). Rasio keuangan dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan: Studi di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 150 -165. <https://doi.org/10.21002/jaki.v19i2.1600>
- OECD. (2020). *ESG Investing: Practices, Progress and Challenges*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1689c9e2-en>
- OJK; (n.d.). *Keputusan Ketua Dewan Komisioner OJK tentang Daftar Efek Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- OJK. (2017). *Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Page, M. J. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rachmawati, I., & Putra, A. A. (2022). ESG disclosure and financial performance: Evidence from listed firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 210 -224. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2021-0132>
- Rachmawati, R., & Putra, F. (2022a). Environmental disclosure dan profitabilitas perusahaan: Studi empiris sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 104 -119. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.04.13007>
- Rachmawati, R., & Putra, W. P. B. (2022b). The effect of Islamic digital banking service quality on customer satisfaction and financial performance. *Business and Entrepreneurial Review*, 22(1), 56 -72. <https://doi.org/10.25105/ber.v22i1.13171>
- Refinitiv. (2024). *ESG Scores and Ratings Report*. Refinitiv.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333 -339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sustainalytics. (2024). *Company ESG Risk Ratings*. Sustainalytics.
- van Eck L., N. J. . W. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84, 523 -538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523 -538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>